

TUJUAN, PROSEDUR, DAN MODEL EVALUASI KURIKULUM: PERSPEKTIF KAJIAN SISTEMATIS

¹Reza Ananda, ² Ardini Yusadi ³Wahyuli Lius Zein

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: ¹rezqaananda021004@gmail.com, ²ardiniyusadi29984@gmail.com ³wahyulizen@uinib.ac.id

Received: 20 September 2024

Revised: 18 Oktober 2024

Aproved: 24 November 2024

Abstract

Curriculum evaluation is a strategic process to assess the effectiveness, efficiency, relevance, and feasibility of an educational program. This study aims to provide a systematic overview of the objectives, procedures, and models of curriculum evaluation based on a literature review. The objectives of evaluation include program improvement, accountability to stakeholders, and determining follow-up actions for curriculum development outcomes. Evaluation procedures consist of methodological steps, both quantitative and qualitative, encompassing problem identification, data collection, result analysis, and recommendation formulation. Relevant curriculum evaluation models include Measurement, Congruence, Illumination, Educational System Evaluation, the CIPP model (Context, Input, Process, Product), and the Microeconomic model. Each model offers a different approach, ranging from cognitive measurement to holistic evaluations based on context, processes, and outcomes. This study reveals that the selection of an evaluation model should align with specific objectives, program needs, and the conditions of curriculum implementation. The findings of this study provide a systematic guide for improving the design and implementation of curriculum evaluation across educational units. Thus, this research is expected to support continuous efforts to enhance the quality of education.

Keywords: *Evaluation, Curriculum, Independent Learning, Stufflebeam, CIPP Model*

Abstrak

Evaluasi kurikulum merupakan proses strategis untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan suatu program pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang tujuan, prosedur, dan model evaluasi kurikulum berdasarkan kajian literatur. Tujuan evaluasi meliputi perbaikan program, pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum. Prosedur evaluasi terdiri dari langkah-langkah metodologis, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang mencakup identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis hasil, serta penentuan rekomendasi. Model-model evaluasi kurikulum yang relevan meliputi *Measurement, Congruence, Illumination, Educational System Evaluation*, model CIPP (Context, Input, Process, Product), dan model Ekonomi Mikro. Masing-masing model menawarkan pendekatan yang berbeda, mulai dari pengukuran kognitif hingga evaluasi holistik berbasis konteks, proses, dan hasil. Studi ini mengungkapkan bahwa pemilihan model evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan spesifik, kebutuhan program, serta kondisi implementasi kurikulum. Temuan penelitian ini memberikan panduan sistematis untuk perbaikan desain dan pelaksanaan evaluasi kurikulum di berbagai satuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Keywords: *Evaluasi, Kurikulum, Pembelajaran Mandiri, Stufflebeam, Model CIPP*

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan langkah dalam mempertimbangkan dan mengambil kebijakan serta membuat keputusan ketika mengevaluasi yang biasa disebut sebagai *judgment*. Menurut Print, evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses pengukuran dan penilaian yang bertujuan untuk mencapai keputusan yang diperlukan. *Bereft of data gathered through measuring and assessing, educators' ability to formulate evaluations, typically presented as written comments, would be hindered. As per Lopat, evaluation relies on both measurements and assessments to arrive at a comprehensive judgment or decision. Curriculum evaluation, in Lopat's view, involves decision-making based on measurements and assessments. It aims to assess the effectiveness, efficiency, and relevance of curricula implemented across various educational institutions.*

Dengan melakukan evaluasi, pihak yang mengelola pendidikan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada dalam kurikulum, sehingga dapat merancang tindakan perbaikan yang dibutuhkan. Maka, evaluasi bukan hanya digunakan sebagai alat penilaian, melainkan juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum hendaklah menjadi salah satu solusi yang dibutuhkan untuk membantu mengarahkan peserta didik menuju arah pikiran yang progresif dan bisa memberikan warna dalam masyarakat (Yusadi, A., & Sabri, A. 2024). Di Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, implementasi kurikulum yang baik tidak terlepas dari kebutuhan untuk melakukan evaluasi secara berkala. Hal ini penting agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. (Ali, 2009). Oleh sebab itu evaluasi kurikulum merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap satuan pendidikan guna peningkatan pengelolaan pendidikan dari waktu ke waktu sehingga bermuara pada peningkatan mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan.

KAJIAN TEORI

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Evaluasi diartikan sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Dalam pengertian yang lebih luas, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah: “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik. Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan pegangan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengertian evaluasi kurikulum adalah penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Atau, evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum (Sukirman.,2013).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review(SLR). SLR merupakan tinjauan yang terencana untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu dengan menggunakan metodologi yang sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengevaluasi secara kritis hasil penelitian yang termasuk dalam tinjauan literatur. Jadi menurut Rother, Systematic Literature Review (SLR) adalah kegiatan peninjauan terencana untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan eksplisit untuk mengidentifikasi, memilih dan mengevaluasi secara kritis hasil penelitian sebelumnya. Terdapat enam tahapan dalam metode SLR, yaitu: (1) perencanaan (menentukan objek penelitian); (2)penelusuran literatur; (3) penilaian kriteria inklusi dan eksklusi; (4) penilaian kualitas; (5)pengumpulan data; (6) analisis data. (Sriwahyuni et al., 2023) Detail tahapan SLR pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Menentukan Objek Penelitian)

Perencanaan (menentukan objek penelitian) Sebelum melakukan review, terlebih dahulu harus ditentukan objek penelitiannya. Objek penelitian dalam artikel ini adalah evaluasi kurikulum dalam melihat tujuan, prosedur dan model. Kemudian menentukan pertanyaan penelitian (Research Questions/RQ) yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan penelitian (Research Questions/ RQ) pada artikel ini adalahsebagai berikut: RQ 1: Apa Tujuan Evaluasi Kurikulum?; RQ 2: Bagaimana Prosedur Evaluasi Kurikulum?; RQ 3: Bagaimana Model-Model Evaluasi Kurikulum ?. Kemudian jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut akan dicari melalui tinjauan pustaka.

2. Pencarian literatur

Proses pencarian literatur merupakan langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan

penelitian yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan sumber yang relevan guna menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan mesin pencari Google Chrome dan memilih Google Scholar (alamat situs: <https://scholar.google.com/>). Hasil pencarian kata kunci “Evaluasi Kurikulum”.

3. Penilaian Kriteria Inklusi dan Ekskusi

Penilaian kriteria inklusi dan ekskusi adalah memeriksa artikel ilmiah ini ditemukan apakah sesuai dengan objek dan pertanyaan penelitian serta kriteria yang digunakan, yaitu: 1) data yang digunakan adalah artikel yang terbit dari tahun 2013 saja; 2) data yang digunakan adalah artikel yang membahas tentang evaluasi kurikulum.

4. Penilaian Kualitas

Setelah diperoleh artikel yang berisi tentang evaluasi kurikulum di satuan pendidikan, maka dilakukan penilaian mutu (study quality assesment/QA) dari hasil penelusuran literatur. Penilaian kualitas dalam penelitian ini mencakup kriteria sebagai berikut: QA 1: Apa Tujuan Evaluasi Kurikulum?; QA 2: Bagaimana Prosedur Evaluasi Kurikulum?; QA 3: Bagaimana Model-model Evaluasi Kurikulum?

5. Pengumpulan data

Langkah selanjutnya adalah memilih jurnal berdasarkan hasil penilaian kualitas untuk dianalisis lebih lanjut.

6. Analisis Data

Analisis data Langkah terakhir adalah menganalisis data yang telah diperoleh dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL/TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari berbagai aspek. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan acuan dan gambaran program kedepan. Sementara itu, menurut Ibrahim, 2013 diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut: (a) perbaikan program peranan evaluasi, di mana evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan; (b) pertanggung jawaban kepada berbagai pihak karena evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggung jawabkan dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak

yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan; (c) penentuan tindak lanjut hasil pengembangan tindak lanjut hasil pengembang kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan yaitu apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada dan dalam kondisi yang bagaimana serta dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada (Rusman, 2012).

Tujuan evaluasi kurikulum yang tercantum dalam Permendiknas No. 159 Tahun 2014 Pasal 2 mencakup beberapa aspek penting yaitu: evaluasi bertujuan untuk (a) menilai kesesuaian antara ide atau konsep dasar dari kurikulum dengan desain kurikulum yang telah disusun; (b) evaluasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara desain kurikulum dengan dokumen resmi kurikulum yang telah ditetapkan; (c) evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara dokumen kurikulum dengan implementasi kurikulum di lapangan; (d) evaluasi juga bertujuan untuk menilai kesesuaian antara ide kurikulum, hasil yang dicapai oleh siswa, dan dampak yang dihasilkan oleh kurikulum tersebut secara keseluruhan.

Sementara menurut (Arifin et al., 2020), tujuan evaluasi kurikulum lebih menekankan pada aspek keefektifan dan efisiensi sistem kurikulum secara menyeluruh. Hal ini meliputi penilaian terhadap berbagai komponen kurikulum, seperti tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, lingkungan pembelajaran, dan sistem penilaian. Dengan kata lain, evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien sistem kurikulum dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dalam konteks ini menjadi alat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di lapangan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. (Hamid, 2008).

Prosedur Evaluasi Kurikulum

Desain evaluasi yang disusun harus mengakomodasi berbagai perbedaan kondisi dan kepentingan serta menjaga integritas profesional pengevaluasian, sehingga proses mendesain evaluasi yang baik akan sangat kompleks. Prosedur evaluasi kurikulum ada dua jenis yaitu prosedur umum dan prosedur metodologis. prosedur metodologis berdasarkan pandangan filosofis dan teoritik. Prosedur metodologis ini sebagai contoh adalah evaluasi kurikulum kuantitatif dan evaluasi kurikulum kualitatif. Kedua evaluasi tersebut berbeda berdasarkan pandangan filosofis dan teoritik masing-masing. Contohnya pada evaluasi kuantitatif suatu reliabilitas dianggap penting sedangkan pada evaluasi kualitatif tidak dianggap penting. Evaluasi kualitatif menekankan dalam perumusan masalah evaluasi sebagai hasil observasi, partisipasi, dan interaksi dengan implementasi kurikulum dan dilaksanakan saat pengevaluasi ada di lapangan.

Sedangkan evaluasi kuantitatif perumusan masalah dilakukan sejak awal dan sebelum pengevaluasi turun ke lapangan untuk mengumpulkan data (Hasan, 2009).

Prosedur evaluasi kuantitatif secara mendasar prosedur yang dilalui adalah: (1) penentuan masalah dan pertanyaan evaluasi; (2) penentuan variabel, jenis data dan sumber data dengan menetapkan faktor yang akan diukur (variabel), jenis data yang dibutuhkan (kualitatif atau kuantitatif), serta sumber data (responden, dokumen, dll.); (3) penentuan metodologi dengan memilih metode penelitian yang akan digunakan, seperti survei, eksperimen, atau analisis statistik, sesuai dengan tujuan evaluasi; (4) pengembangan instrument dengan merancang alat pengumpulan data seperti kuesioner, tes, atau lembar observasi yang valid dan reliabel; (5) penentuan proses pengumpulan data dengan menentukan langkah-langkah dan prosedur untuk mengumpulkan data dari sumber yang telah ditentukan; (6) penentuan proses pengolahan data dengan merancang cara pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan, seperti penggunaan statistik atau perangkat lunak tertentu untuk interpretasi hasil.

Prosedur evaluasi kualitatif secara mendasar adalah: (1) menentukan fokus evaluasi sebagai aspek utama yang akan dievaluasi dalam program, seperti efektivitas, relevansi, atau implementasi; (2) perumusan masalah dan pengumpulan data melalui identifikasi masalah yang relevan dengan fokus evaluasi, lalu mengumpulkan data melalui metode kualitatif seperti wawancara, observasi, atau dokumen; (3) proses pengolahan data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, biasanya melalui coding, interpretasi tematik, atau analisis naratif untuk memahami pola atau isu yang muncul; (4) menentukan perbaikan dan perubahan program berdasarkan hasil analisis, menyarankan perbaikan atau perubahan untuk meningkatkan kualitas program atau kebijakan yang dievaluasi (Permana, 2019).

Prosedur evaluasi kurikulum secara umum yaitu: 1) mengidentifikasi tujuan khusus untuk menilai pembelajaran siswa; (2) mengembangkan rencana penilaian yang komprehensif; (3) memilih dan mengembangkan alat penilaian serta prosedur penilaian yang valid dan reliabel; (4) mengidentifikasi prosedur pengumpulan data penilaian; (5) mengidentifikasi prosedur untuk menganalisis dan menafsirkan informasi serta menarik kesimpulan berdasarkan data (termasuk analisis kinerja berbagai subkelompok siswa); (6) mengidentifikasi prosedur untuk menetapkan setidaknya tiga tingkat kinerja untuk membantu menentukan apakah siswa telah mencapai tingkat yang memuaskan; (7) mengidentifikasi prosedur penggunaan informasi penilaian untuk menentukan tujuan perbaikan jangka panjang dan tahunan; (8) mengidentifikasi prosedur penggunaan informasi penilaian dalam pengambilan keputusan yang difokuskan pada peningkatan pengajaran dan pembelajaran; (9) memberikan dukungan kepada staf dalam menggunakan data untuk membuat keputusan instruksional; (10) menetapkan prosedur

komunikasi yang teratur dan jelas mengenai hasil penilaian kepada berbagai publik internal dan eksternal; (11) menentukan prosedur pelaporan data; (12) memastikan bahwa alat penilaian adil bagi semua siswa dan konsisten; (13) verifikasi bahwa alat penilaian mengukur kurikulum yang ditulis dan disampaikan; (14) mengidentifikasi peran dan tanggung jawab kelompok-kelompok kunci; (15) memastikan partisipasi siswa yang memenuhi syarat (Arofah, 2021).

Kesimpulan dari prosedur evaluasi kurikulum ini adalah bahwa proses evaluasi bertujuan untuk memastikan efektivitas pembelajaran melalui langkah-langkah yang sistematis dan menyeluruh. Prosedur ini mencakup pengidentifikasian tujuan khusus, perencanaan penilaian, pengembangan alat yang valid dan reliabel, serta pengumpulan dan analisis data untuk menarik kesimpulan yang akurat. Evaluasi juga mencakup pengukuran kinerja siswa terhadap standar tertentu, pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan berbasis bukti, dan perbaikan pengajaran serta pembelajaran. Selain itu, prosedur ini menekankan pentingnya komunikasi hasil penilaian kepada publik, memastikan keadilan alat penilaian, serta melibatkan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan proses evaluasi yang inklusif dan efektif.

Model-model Evaluasi Kurikulum

Dalam studi evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematis yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Berikut beberapa evaluasi kurikulum (MKDP, 2013):

Measurement yaitu evaluasi yang menekankan pada pengukuran perilaku siswa. Hasil evaluasi digunakan terutama untuk keperluan seleksi siswa, bimbingan pendidikan dan perbandingan efektivitas antara dua atau lebih metode pendidikan. Objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif yang dapat diukur melalui skor hasil tes. Konsep *measurement* menekankan terhadap pentingnya objektivitas dalam proses evaluasi. Pendekatan yang digunakan oleh konsep ini sangat besar pengaruhnya dalam berbagai kegiatan pendidikan, seperti seleksi dan klasifikasi siswa, pemberian nilai di sekolah, dan kegiatan penelitian pendidikan. Model evaluasi ini terbatas hanya mengenai hasil belajar yang bersifat kognitif. Model ini dipandang sebagai model tertua di dalam sejarah evaluasi dan telah banyak dikenal di dalam proses evaluasi pendidikan. Disamping itu pendekatan yang digunakan konsep ini masih sangat besar pengaruhnya dan dirasakan faedahnya dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Congruence, merupakan evaluasi pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak di luar pendidikan. Objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik maupun sikap. Tokoh-tokoh evaluasi yang

merupakan pengembang model ini antara lain adalah Raph W. Tyler, John B. Carroll, dan Lee J. Cronbach. Konsep ini telah menghubungkan kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk mengkaji efektivitas kurikulum yang sedang dikembangkan. Dengan mengkaji efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, hal ini akan memberikan balikan kepada pengembang kurikulum tentang tujuan-tujuan mana yang sudah dan belum dicapai. (Arikunto, 2009)

Illumination, merupakan model evaluasi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan dan kelemahan program, serta pengaruh 14 program terhadap perkembangan hasil belajar. Evaluasi lebih didasarkan pada *judgement* (pertimbangan) yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program. Objek evaluasi mencakup latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar, dan kesulitan-kesulitan yang dialami. Konsep *illumination* menekankan pentingnya dilakukan evaluasi yang berkelanjutan selama proses pelaksanaan kurikulum yang sedang berlangsung. Konsep ini tidak menekankan pentingnya evaluasi terhadap bahan-bahan yang disusun dalam tahap perencanaan.

Tahapan evaluasi dalam *Illuminatif* model terdiri dari tiga fase sebagai berikut: (a) *Observe*, yaitu evaluator mengunjungi sekolah sedang mengembangkan sistem tertentu kemudian mendengarkan dan melihat berbagai peristiwa, persoalan, serta reaksi dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan sistem tersebut; (b) *Inquiry further*, berbagai persoalan yang terlihat atau terdengar dalam tahap pertama diseleksi untuk mendapatkan perhatian dan penelitian lebih lanjut (c) *Seek to explain*, pada tahap ini, evaluator mulai meneliti sebab akibat dari masing-masing persoalan. Pada tahap ini, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan dicoba untuk ditelusuri dan dihubungkan dalam kesatuan situasi. Langkah selanjutnya dilakukan interpretasi data yang diharapkan dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan (Purwanto. 2009).

Educational system evaluation, yaitu model evaluasi yang mencakup input (bahan, rencana, peralatan), proses, dan hasil yang dicapai. Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan. Model ini ditekankan pada peranan kriteria dalam proses evaluasi yang memberikan ciri khas bagi kegiatan evaluasi. Tanpa kriteria kita tidak akan dapat menghasilkan suatu informasi yang menunjukkan ada tidaknya kesenjangan, sedangkan informasi semacam inilah yang diharapkan dari hasil evaluasi. Sehubungan dengan ruang lingkup evaluasi, konsep ini mengemukakan perlunya evaluasi itu dilakukan terhadap berbagai dimensi program, tidak hanya hasil yang dicapai, tapi juga input dan proses yang dilakukan (Musthafa, 2021).

Model CIPP menitikberatkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: karakteristik peserta didik, dan lingkungan, tujuan

program, dan peralatan yang digunakan, serta prosedur, dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. CIPP merupakan model evaluasi dengan fokus pada context, input, process, product. Keempat aspek tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan evaluasi kurikulum yang dianggap mencakup keseluruhan dimensi kurikulum. Model ini dikembangkan oleh sebuah tim yang diketuai oleh Stufflebeam. Sehingga sesuai dengan namanya, model CIPP 16 ini memiliki 4 jenis evaluasi yaitu: *evaluasi Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Evaluasi ini penting karena untuk pemberian pertimbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Evaluator menentukan tingkat kemanfaatan berbagai faktor yang dikaji dalam konteks pelaksanaan kurikulum. Pertimbangan mengenai ini menjadi dasar bagi evaluator untuk menentukan apakah perlu ada revisi atau pergantian kurikulum. Evaluasi proses adalah evaluasi mengenai pelaksanaan dari suatu inovasi kurikulum. Evaluator mengumpulkan berbagai informasi mengenai keterlaksanaan implementasi kurikulum, berbagai kekuatan dan kelemahan proses implementasi. Evaluator harus merekam berbagai pengaruh variable input terhadap proses. Adapun tujuan utama dari evaluasi hasil adalah untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya. Evaluator mengumpulkan berbagai macam informasi mengenai hasil belajar, membandingkannya dengan standard dan mengambil keputusan mengenai status kurikulum (direvisi, diganti atau dilanjutkan). Dari uraian diatas diketahui bahwa model CIPP adalah model evaluasi yang tidak hanya dilaksanakan dalam situasi inovasi sedang dilaksanakan, tetapi justru model ini dilakukan ketika inovasi akan dan belum dilaksanakan.

Model ekonomi makro, adalah model yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana model kuantitatif lainnya, maka model ekonomi mikro ini fokus pada hasil. Adapun model dilingkungan ekonomi mikro ada empat, adapun yang tepat digunakan dalam evaluasi kurikulum adalah model *cost effectiveness*. Dalam *model cost effectiveness* ini seseorang evaluator harus dapat membandingkan dua program atau lebih, baik dalam pengertian dana yang digunakan untuk masing-masing program maupun hasil yang diakibatkan oleh setiap program. Perbandingan hasil ini akan memberikan masukan bagi pembuat keputusan mengenai program mana yang lebih menguntungkan dilihat dari hubungan antara dana dan hasil. Dalam mengukur hasil di gunakan instrument yang sudah di standarisasi. Penggunaan instrument standar penting karena dengan demikian perbandingan antara biaya dan hasil dapat dilakukan secara berimbang (Sukmadinata, N. S. 2000).

KESIMPULAN

Evaluasi kurikulum merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi kurikulum yang diterapkan. Melalui

evaluasi, pihak pengelola pendidikan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari kurikulum yang ada serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Penelitian ini membahas tentang evaluasi kurikulum, tujuan, prosedur, serta model-model evaluasi yang dapat digunakan. Evaluasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pentingnya evaluasi kurikulum tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks pergeseran kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara berkala dan sistematis, dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan serta melibatkan berbagai metode yang komprehensif dan objektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang evaluasi kurikulum, diharapkan dapat tercipta kurikulum yang lebih baik, yang mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

REFERENSI

- Ahmad. A. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Faham Redekalisme Dan Intoleransi Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Daerah Eksotik Parewisa*
- Ali, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arofah, Eli Fitrotul. 2021. Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tamadhu*.
- Bashori, *Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran*, Volume 3 Number 1 2022
- Hamid, Mohamad Mustafid. 2020. Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hasan, H. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasnawati dkk [*Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively*](#). *The International Journal of Learning in Higher Education*. 2021
- Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. *AL-TA'LIM JOURNAL*, 28 (2), 2021, (134-144)
- Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQl Prodi Manajemen Pendidikan Islam
<https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1041>
- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, *Society*, 10 (2), 2022.
- Lius Zen. W. dkk, 2022. Development Of Emanagement For Lms Application Based Education *Jurnal Teknik Informatika Vol. 3 (1)*, Hlm. 69-74
- Mkdp, T. P. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Permana. 2020. *Telaah Kurikulum*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka
- Setia.Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali.
- Sabri, dkk 2022, Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 5
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021

- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, *Journal Of Social Work And Science Education* Vol 4 (1) 2023
- Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat
- Yusadi, A., & Sabri, A. 2024. Model Dan Implementasi Kurikulum Integratif Di Satuan Pendidikan. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).

